

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di sajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi:

a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian persyaratan uji analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis, dan d) pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini dikelompokkan ke dalam delapan kelompok data yakni: (1) skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat (A_1), (2) skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah (A_2), (3) skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat (B_1), (4) skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah (B_2), (5) skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat (A_1B_1), (6) skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat (A_2B_1), (7) skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah (A_1B_2), (8) skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah (A_2B_2).

Uraian dari Kedelapan kelompok data tersebut secara lengkap di sajikan sebagai berikut:

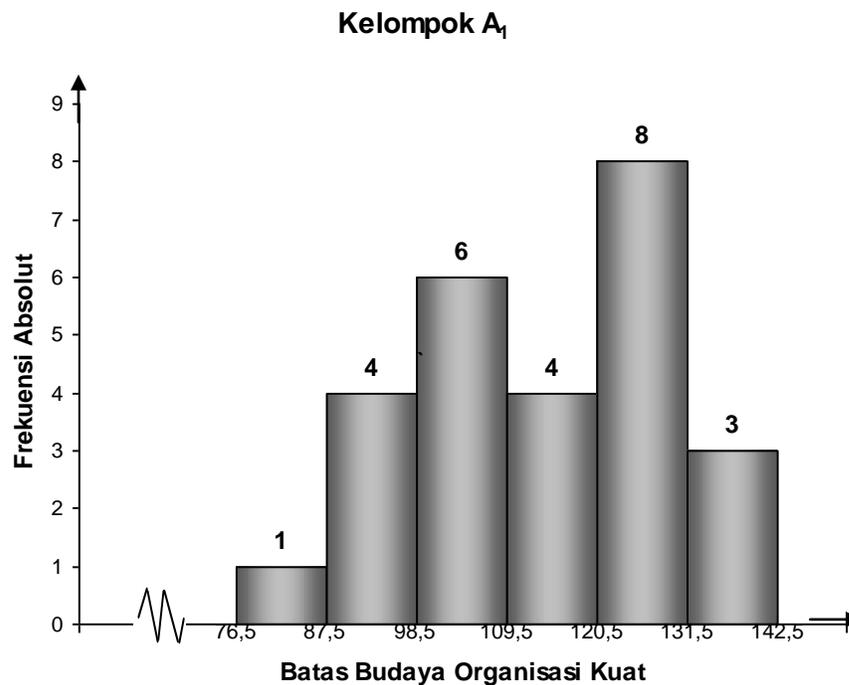
1. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang mempunyai Budaya Kuat (A₁)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 26 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat didapatkan skor tertinggi 140, skor terendah 77, skor rata-rata 113,92, nilai median 113,5, nilai modus 97, varians 272,0739, simpangan baku 16,49. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelompok A₁

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	77 - 87	1	1	3,85%
2	88 - 98	4	5	15,38%
3	99 - 109	6	11	23,08%
4	110 - 120	4	15	15,38%
5	121 - 131	8	23	30,77%
6	132 - 142	3	26	11,54%
		26		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat integratif pada tabel 4.1 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.1

Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A₁

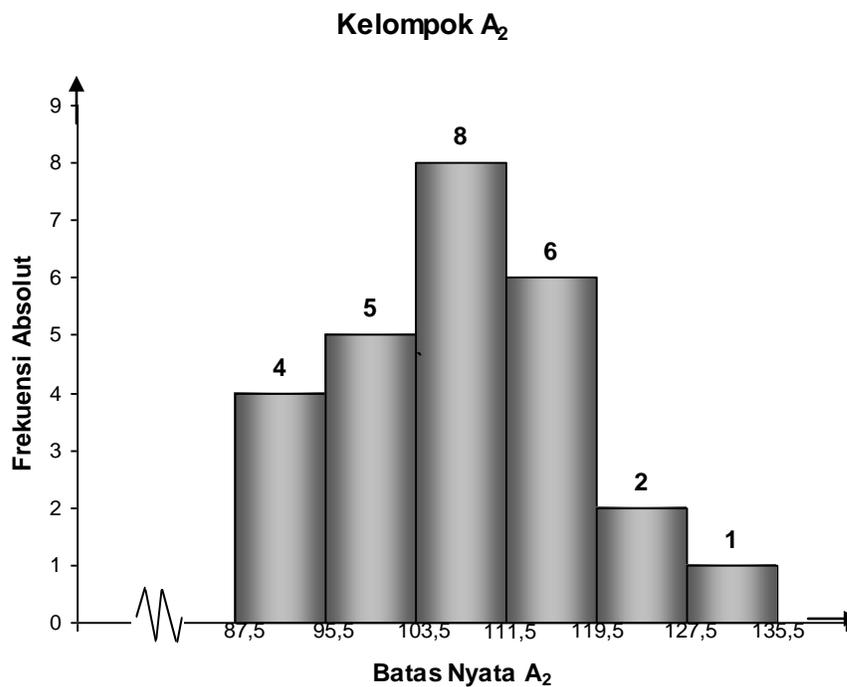
2. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya Lemah (A₂)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 26 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah didapatkan skor tertinggi 135, skor terendah 88, skor rata-rata 108,15, nilai median 107, nilai modus 105, varians 117,4954, simpangan baku 10,84. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah di susun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelompok A₂

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	88 - 95	4	4	15,38%
2	96 - 103	5	9	19,23%
3	104 - 111	8	17	30,77%
4	112 - 119	6	23	23,08%
5	120 - 127	2	25	7,69%
6	128 - 135	1	26	3,85%
		26		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah pada tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.2
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A₂

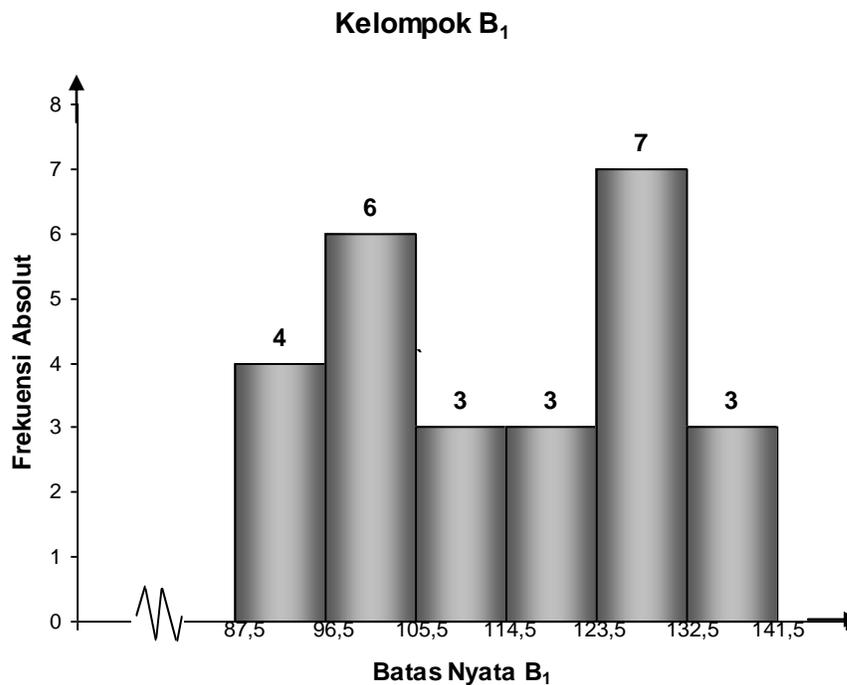
3. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Memiliki Kepribadian Kuat (B₁)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 26 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat didapatkan skor tertinggi 140, skor terendah 88, skor rata-rata 114,46, nilai median 113,5, nilai modus 131, varians 240,5785, simpangan baku 15,51. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelompok B₁

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	88 - 96	4	4	15,38%
2	97 - 105	6	10	23,08%
3	106 - 114	3	13	11,54%
4	115 - 123	3	16	11,54%
5	124 - 132	7	23	26,92%
6	133 - 141	3	26	11,54%
		26		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat pada tabel 4.3 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.3

Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok B₁

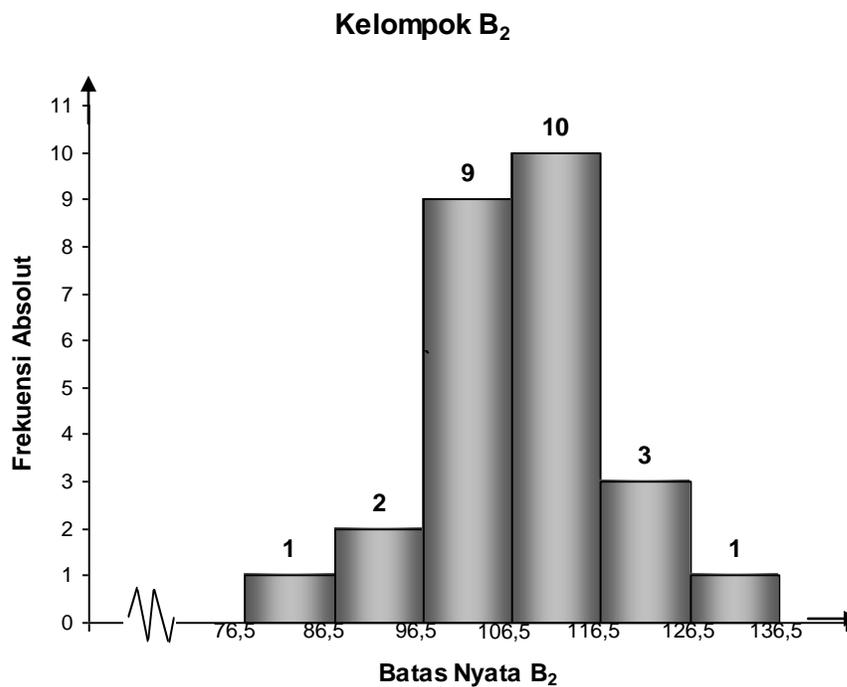
4. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Memiliki Kepribadian Lemah (B₂)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 26 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah didapatkan skor tertinggi 135, skor terendah 77, skor rata-rata 107,62, nilai median 107, nilai modus 115, varians 141,9262, simpangan baku 11,91. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah di susun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelompok B₂

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	77 - 86	1	1	3,85%
2	87 - 96	2	3	7,69%
3	97 - 106	9	12	34,62%
4	107 - 116	10	22	38,46%
5	117 - 126	3	25	11,54%
6	127 - 136	1	26	3,85%
		26		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah pada tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.4
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok B₂

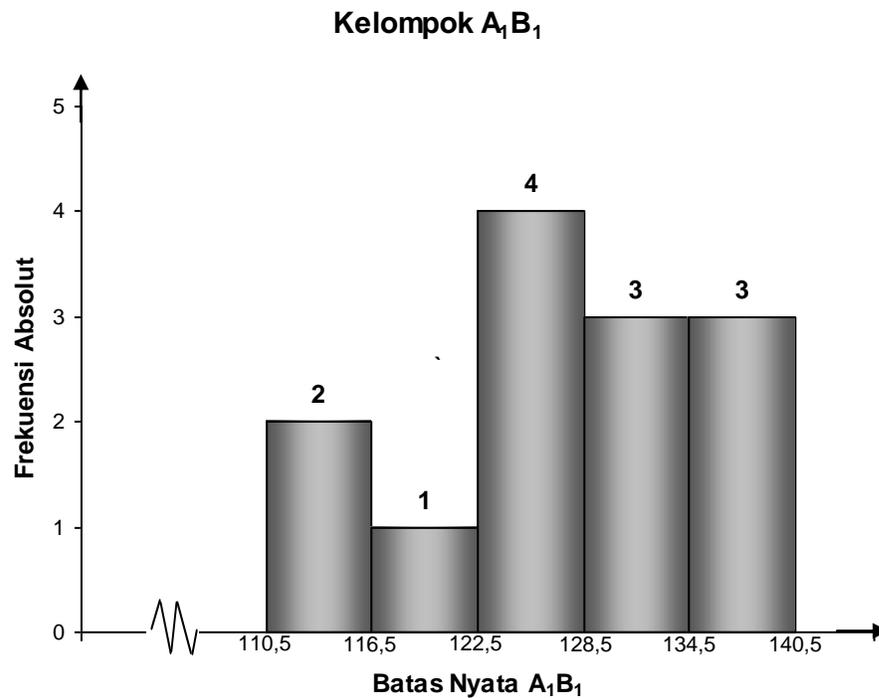
5. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya kuat dan Memiliki Kepribadian kuat (A_1B_1)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 13 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat didapatkan skor tertinggi 140, skor terendah 111, skor rata-rata 127,54, nilai median 128, nilai modus 131, varians 68,7692, simpangan baku 8,29. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelompok A_1B_1

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	111 - 116	2	2	15,38%
2	117 - 122	1	3	7,69%
3	123 - 128	4	7	30,77%
4	129 - 134	3	10	23,08%
5	135 - 140	3	13	23,08%
		13		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat pada tabel 4.5 dapat di sajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.5
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_1B_1

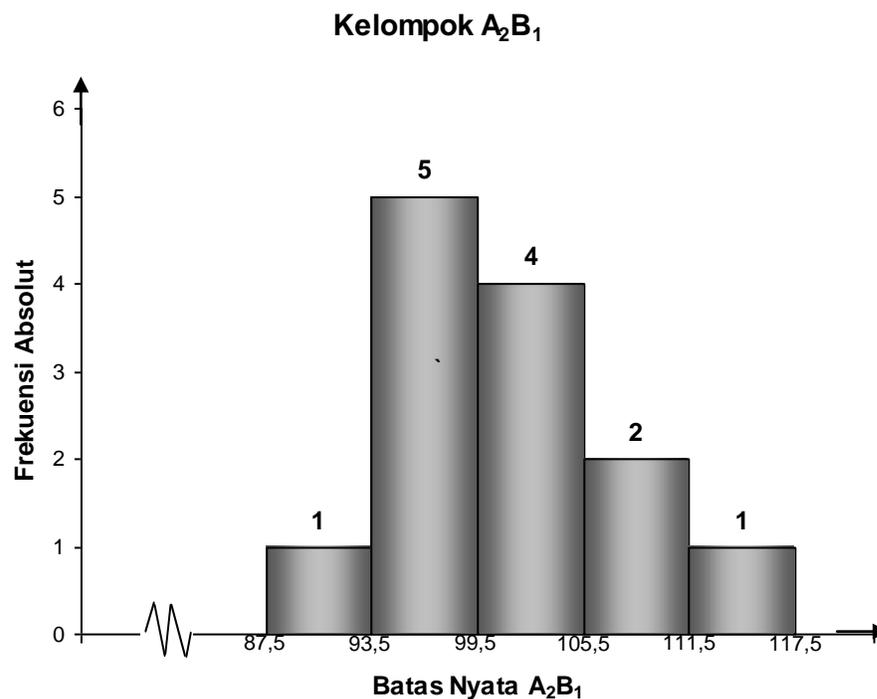
6. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya lemah dan Memiliki Kepribadian kuat (A_2B_1)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 13 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat didapatkan skor tertinggi 117, skor terendah 88, skor rata-rata 101,38, nilai median 102, nilai modus 95, varians 61,9231, simpangan baku 7,87. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kelompok A_2B_1

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	88 - 93	1	1	7,69%
2	94 - 99	5	6	38,46%
3	100 - 105	4	10	30,77%
4	106 - 111	2	12	15,38%
5	112 - 117	1	13	7,69%
		13		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat pada tabel 4.6 dapat di sajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.6
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_2B_1

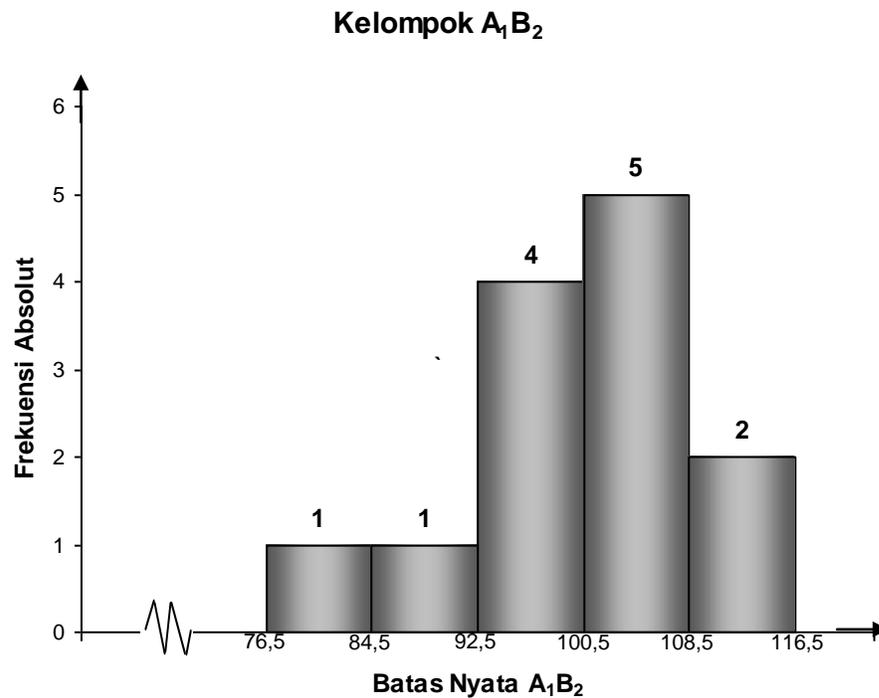
7. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya kuat dan Memiliki Kepribadian lemah (A_1B_2)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 13 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah didapatkan skor tertinggi 115, skor terendah 77, skor rata-rata 100,31, nilai median 101, nilai modus 97, varians 96,3974, simpangan baku 9,82. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kelompok A_1B_2

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	77 - 84	1	1	7,69%
2	85 - 92	1	2	7,69%
3	93 - 100	4	6	30,77%
4	101 - 108	5	11	38,46%
5	109 - 116	2	13	15,38%
		13		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah pada tabel 4.7 dapat di sajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.7
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_1B_2

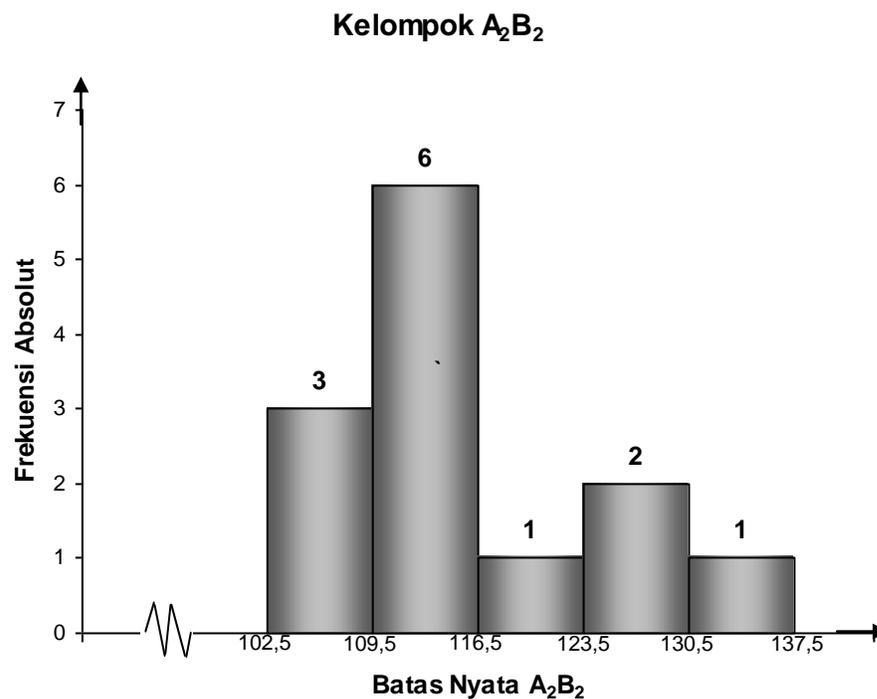
8. Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya lemah dan Memiliki Kepribadian lemah (A_2B_2)

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 13 orang kepala sekolah, diketahui skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah didapatkan skor tertinggi 135, skor terendah 103, skor rata-rata 114,92, nilai median 115, nilai modus 110, varians 83,5769, simpangan baku 9,14. Selanjutnya rangkuman deskripsi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelompok A_2B_2

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relatif
1	103 - 109	3	3	23,08%
2	110 - 116	6	9	46,15%
3	117 - 123	1	10	7,69%
4	124 - 130	2	12	15,38%
5	131 - 137	1	13	7,69%
		13		100%

Distribusi frekuensi skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah pada tabel 4.8 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.8**

Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_2B_2

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data yang diuji dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi sama sesuai dengan yang digunakan dengan teori Gauss Markov yang menyatakan bahwa distribusi estimator mengikuti distribusi normal agar diperoleh *best linier unbiased estimator* (BLUE) atau penduga linier terbaik yang tidak bias dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hal ini diharapkan bahwa sampel yang terdiri dari 52 orang kepala sekolah ini harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada kelompok A_1 : skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat, kelompok A_2 : skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah, kelompok B_1 : skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat, kelompok B_2 : skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah, kelompok A_1B_1 : skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat, kelompok A_2B_1 : skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat, kelompok A_1B_2 : skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah, dan kelompok A_2B_2 : skor kepercayaan kepala

sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah apakah berasal dari populasi yang distribusi normal.

a. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya kuat (A_1)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,0858, L_{tabel} untuk $n = 26$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. Dengan demikian dapat di simpulkan data A_1 berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya lemah (A_2)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1141, L_{tabel} untuk $n = 26$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. Dengan demikian dapat di simpulkan data A_2 berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Memiliki Kepribadian kuat (B_1)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat, berasal

dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1141, L_{tabel} untuk $n = 26$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. Dengan demikian dapat di simpulkan data B_1 berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Memiliki Kepribadian lemah (B_2)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,0998, L_{tabel} untuk $n = 26$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. Dengan demikian dapat di simpulkan data B_2 berdistribusi normal.

e. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya kuat dan Memiliki Kepribadian kuat (A_1B_1)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1062, L_{tabel} untuk $n = 13$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,234. Dengan demikian dapat di simpulkan data A_1B_1 berdistribusi normal

f. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya lemah dan Memiliki Kepribadian kuat (A_2B_1)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,0990, L_{tabel} untuk $n = 13$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,234. Dengan demikian dapat di simpulkan data A_2B_1 berdistribusi normal.

g. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya kuat dan Memiliki Kepribadian lemah (A_1B_2)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,0942, L_{tabel} untuk $n = 13$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,234. Dengan demikian dapat di simpulkan data A_1B_2 berdistribusi normal.

h. Uji Normalitas Skor Kepercayaan Kepala Sekolah yang Mempunyai Budaya lemah dan Memiliki Kepribadian lemah (A_2B_2)

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa sampel skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1780, L_{tabel} untuk $n = 13$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,234. Dengan demikian dapat di simpulkan data A_2B_2 berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
A ₁	0,0858	0,171	Normal
A ₂	0,1141	0,171	Normal
B ₁	0,1141	0,171	Normal
B ₂	0,0998	0,171	Normal
A ₁ B ₁	0,1062	0,234	Normal
A ₂ B ₁	0,0990	0,234	Normal
A ₁ B ₂	0,0942	0,234	Normal
A ₂ B ₂	0,1780	0,234	Normal

Keterangan:

- A₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat
- A₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah
- B₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat
- B₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah
- A₁B₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat
- A₂B₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat
- A₁B₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah
- A₂B₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen, agar asumsi yang digunakan sesuai dengan teori Gauss yang antara lain bahwa varians dari kesalahan pengganggu adalah homogen agar diperoleh BLUE (*best linier unbiased estimator*). Selain itu, generalisasi yang akan dibuat tentu tidak memberikan taraf keyakinan

yang tinggi jika populasinya tidak homogen, maka sampel kecil pun sudah dapat mewakili, dan tidak demikian jika populasinya heterogen.

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X_i ; pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji Bartlett. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 0,85$, sedangkan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) 0,05 dengan jumlah kelompok $4 - 1 = 3$ adalah 7,82 berarti $\chi^2_{hitung} (0,85) < \chi^2_{tabel (0,05;3)} (7,82)$ berarti variansi dari keempat kelompok tersebut adalah homogen.

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Variansi	Variansi Gabungan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}		Kesimpulan
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
A ₁ B ₁	68,77	77,67	0,85	7,82	11,34	Homogen
A ₂ B ₁	61,92					
A ₁ B ₂	96,40					
A ₂ B ₂	83,58					

Keterangan:

A₁B₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat

A₂B₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat

A₁B₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah

A₂B₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah

χ^2_{hitung} = Harga chi kuadrat hitung

χ^2_{tabel} = Harga chi kuadrat tabel

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians (ANAKOVA) dan dilanjutkan dengan uji Tuckey, jika terdapat interaksi di dalam pengujian. Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) antara budaya organisasi dan kepribadian terhadap skor kepercayaan kepala sekolah. Dengan menggunakan tabel ANAKOVA diperoleh hasil analisis seperti pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Kovarians

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Antar Kolom	1	432,69	432,69	5,57 *	4,04	7,19
Antar Baris	1	609,31	609,31	7,84 **		
Interaksi	1	5401,92	5401,92	69,55 **	4,03	7,16
Dalam Kelompok	48	3728,00	77,67			
Total Direduksi	51					

Keterangan:

* = signifikan

** = sangat signifikan

dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil analisis kovarians (ANAKOVA) dua jalur di atas, dapat dijelaskan:

1. Perbedaan Budaya Organisasi Antara Budaya kuat dengan Budaya lemah Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis kovarian (ANAKOVA) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapat $F_{hitung} = 5,57$ dan $F_{tabel} = 4,04$. Rangkumannya dapat dilihat pada tabel 4.11 dan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang nyata antara budaya kuat dengan budaya lemah terhadap skor kepercayaan kepala sekolah. Dengan perkataan lain bahwa budaya kuat ($\bar{X} = 113,92$; $S = 16,49$) lebih baik dari pada budaya lemah ($\bar{X} = 108,15$; $S = 10,84$). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan budaya kuat lebih bagus dibanding dengan budaya lemah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji lanjut dalam analisis kovarian (ANAKOVA) dengan menggunakan uji Tukey yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12 Perbandingan Kelompok Budaya kuat dengan Budaya lemah Secara Keseluruhan

No	Kelompok yang Dibandingkan	q_{hitung}	q_{tabel}		Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
1	A ₁ dengan A ₂	3,34	2,91	3,93	Sangat Signifikan

Keterangan:

A₁ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat

A₂ = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah

2. Interaksi Antara Budaya Organisasi dan Kepribadian terhadap Skor

Kepercayaan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis kovarian tentang interaksi antara budaya organisasi dan kepribadian terhadap skor kepercayaan kepala sekolah terlihat pada tabel perhitungan anava di atas, bahwa harga F_{hitung} interaksi = 69,55 dan $F_{tabel} = 7,16$. Tampak bahwa fungsi $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat interaksi antara budaya organisasi dan kepribadian terhadap skor kepercayaan kepala sekolah.

Dengan terujinya interaksi tersebut, maka selanjutnya perlu dilakukan uji lanjut. Uji lanjut dimaksudkan untuk mengetahui tentang: (1) perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan budaya lemah bagi kelompok yang memiliki kepribadian kuat; (2) perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan budaya lemah bagi kelompok yang memiliki kepribadian lemah. Rangkuman hasil uji lanjut dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini. Perhitungannya dapat di lihat pada lampiran.

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tukey

No	Kelompok yang Dibandingkan	q_{hitung}	q_{tabel}		Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
1	A_1 dengan A_2	3,34	2,91	3,93	Signifikan
2	A_1B_1 dengan A_2B_1	10,72	4,15	5,40	Sangat Signifikan
3	A_1B_2 dengan A_2B_2	5,99	4,15	5,40	Sangat Signifikan

Keterangan:

A_1 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat

A_2 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah

A_1B_1 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat

A_2B_1 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat

A_1B_2 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah

A_2B_2 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah

3. Perbedaan Pengaruh Budaya kuat dan dengan Budaya lemah terhadap Skor Kepercayaan Kepala Sekolah Bagi Kelompok yang Memiliki Kepribadian kuat

Kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat memberikan pengaruh terhadap skor kepercayaan kepala sekolah dengan adanya budaya organisasi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji lanjut dalam analisis kovarian (ANAKOVA) dengan menggunakan uji Tukey yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Kelompok A_1B_1 dengan A_2B_1

No	Kelompok yang Dibandingkan	q_{hitung}	q_{tabel}		Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
2	A_1B_1 dengan A_2B_1	10,72	4,15	5,40	Sangat Signifikan

Keterangan:

A_1B_1 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat

A_2B_1 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat

Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian kuat (A_1B_1) dibandingkan dengan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian kuat (A_2B_1), diperoleh $q_{hitung} = 10,72$ dan $q_{tabel} = 5,40$. Dengan demikian q_{hitung} lebih besar daripada q_{tabel} , sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan budaya organisasi secara nyata antara budaya kuat dengan budaya lemah yang memiliki kepribadian kuat. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat dan mempunyai budaya kuat ($\bar{X} = 127,54$; $S = 8,29$) lebih bagus dari pada yang mempunyai budaya lemah ($\bar{X} = 101,38$; $S = 7,87$) terhadap skor kepercayaan kepala sekolah.

Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa kepribadian kuat yang mempunyai budaya kuat lebih bagus dibanding dengan yang mempunyai budaya lemah terhadap skor kepercayaan kepala sekolah dapat diterima.

4. Perbedaan Pengaruh Budaya kuat dan dengan Budaya lemah terhadap Skor Kepercayaan Kepala Sekolah Bagi Kelompok yang Memiliki Kepribadian lemah

Kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah memberikan pengaruh terhadap skor kepercayaan kepala sekolah dengan adanya budaya

organisasi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji lanjut dalam analisis kovarian (ANAKOVA) dengan menggunakan uji Tukey yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan Kelompok A_1B_2 dengan A_2B_2

No	Kelompok yang Dibandingkan	q_{hitung}	q_{tabel}		Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
3	A_1B_2 dengan A_2B_2	5,99	4,15	5,40	Sangat Signifikan

Keterangan:

A_1B_2 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah

A_2B_2 = Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah

Skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kepribadian lemah (A_1B_2) dibandingkan dengan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah dan memiliki kepribadian lemah (A_2B_2), diperoleh $q_{hitung} = 5,99$ dan $q_{tabel} = 5,40$. Dengan demikian q_{hitung} lebih besar daripada q_{tabel} , sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan budaya organisasi secara nyata antara budaya lemah dengan budaya kuat yang memiliki kepribadian lemah. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah dan mempunyai budaya lemah ($\bar{X} = 114,92$; $S = 9,14$) lebih bagus dari pada yang mempunyai budaya kuat ($\bar{X} = 100,31$; $S = 9,82$) terhadap skor kepercayaan kepala sekolah.

Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa kepribadian lemah yang mempunyai budaya lemah lebih bagus dibanding dengan yang mempunyai budaya kuat terhadap skor kepercayaan kepala sekolah dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh perlakuan budaya organisasi dan kepribadian terhadap skor kepercayaan kepala sekolah. Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) dua jalan ditemukan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} = 5,57 > F_{tabel(0,05)(1;48)} = 4,04$). Ini menunjukkan bahwa skor kepercayaan kepala sekolah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dengan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah. Perbedaan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor kepercayaan kepala sekolah skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat sebesar 113,92 dan skor kepercayaan kepala sekolah skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah sebesar 108,15. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah. Selanjutnya untuk mengetahui kelompok data yang memiliki rerata yang signifikan, maka dilanjutkan

dengan uji Tuckey, dimana hasil uji ditemukan bahwa $q_{hitung} = 3,34 > q_{tabel(0,05)(2;26)} = 2,91$. Hal ini berarti bahwa rata-rata skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat lebih tinggi dari skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah.

Menurut Edgar H. Schein yang dikutip oleh Angelo Kinicki and Brian Williams, "*organizational culture, sometimes called corporate culture, is a system of shared beliefs and values that develops within and organization and guides the behavior of its members*".¹ Budaya organisasi atau sering disebut budaya perusahaan adalah sistem kepercayaan dan nilai-nilai bersama yang berkembang dalam organisasi dan menjadi panduan perilaku anggotanya.

Selain budaya organisasi, skor kepercayaan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) dua jalan ditemukan bahwa F_{hitung} interaksi AB lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} = 69,55 > F_{tabel(0,01)(1;51)} = 7,16$). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara budaya organisasi dan kepribadian. Jason A.Colquitt, Jeffery A.Lepine dan Michael J.Wesson mengatakan bahwa budaya merupakan salah satu factor pembentuk kepribadian,

As noted previously, our personalities are influenced by both our genes and our environment. One significant aspect of that

¹ Angelo Kinicki, Brian William, Management a Practical introduction (New York: McGraw-Hill, 2011), h.236

*environment is the society in which we were raised. Societies can be described in a number of ways, including their climate and habitat, their sovereignty and political system, their language and religion, their education and technology levels, and their economic development. However, one of the most important aspects of societies is culture.*²

Seperti disebutkan sebelumnya, kepribadian kita dipengaruhi oleh gen kita dan lingkungan kita. Salah satu aspek penting dari lingkungan yang masyarakat di mana kita dibesarkan. Masyarakat dapat digambarkan dalam berbagai cara, termasuk iklim dan habitat, kedaulatan dan sistem politik, bahasa dan agama, tingkat pendidikan dan teknologi mereka, dan pembangunan ekonomi mereka. Namun, salah satu aspek yang paling penting dari masyarakat adalah budaya.

Karena terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan, maka dilanjutkan dengan *uji simple effect*, yaitu menguji: (1) perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dengan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah untuk yang memiliki kepribadian kuat, dan (2) perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dengan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah untuk yang memiliki kepribadian lemah.

Hasil uji Tuckey pada kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat, nilai $q_{hitung} = 10,72$ lebih besar dari $q_{tabel(0,01)(4;13)} = 5,40$, hal ini berarti

² Jason A.Colquit, et.al, op. Cit. h.285

bahwa terdapat perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah untuk yang memiliki kepribadian kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat, skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat lebih tinggi dari pada skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah. Robert Kreitner dan Angelo Kinicki mengungkapkan "*trust is defined as reciprocal faith in others' intentions and behavior.*"³ Kreitner menambahkan bahwa salah satu model kepercayaan organisasi termasuk *personality trait* disebut *propensity to trust*. "*Propensity to trust is a personality trait involving one's general willingness to trust other.*"⁴ Kecenderungan untuk kepercayaan adalah sifat kepribadian yang melibatkan kesediaan umum seseorang percaya lainnya. Kreitner menjelaskan bahwa:

Adapun hasil uji Tuckey pada skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah diperoleh nilai $q_{hitung} = 5,99$ lebih besar dari $q_{tabel(0,01)(4;13)} = 5,40$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat dan skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah untuk yang memiliki kepribadian lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

³ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *op.cit.*, h. 318

⁴ *Ibid.*

pada skor kepercayaan kepala sekolah yang memiliki kepribadian lemah, skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya lemah lebih tinggi daripada skor kepercayaan kepala sekolah yang mempunyai budaya kuat.

Propensity might be thought of as the general willingness to trust others. Propensity will influence how much trust one has for a trustee prior to data on that particular party being available. People will differ developmental experiences, personality types, and cultural backgrounds vary in their propensity to trust.⁵

Kecenderungan untuk mempengaruhi bagaimana kepercayaan *trustee* sebelum data pada bagian tertentu tersedia. Pengalaman pembangunan yang berbeda orang, tipe kepribadian dan latar belakang budaya berbeda-beda dalam kecenderungan mereka untuk percaya.

⁵ *Ibid.*